



Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha *Home Industry* di Desa Ujung Lero, Pinrang

Irwan Idrus^{1*}, Arfianty², Muhammad Hatta³, Nurhikmah⁴, Muhammad Nurul Fikri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan

¹⁾ e-mail koresponden: idrusiwan@yahoo.com

Abstrak

Wilayah pesisir merupakan daerah yang identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan serta kurang mendapat perhatian dalam pemberdayaan masyarakat. Minimnya pemberdayaan masyarakat kemudian berimplikasi pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir. Kendala yang dihadapi masyarakat Desa Ujung Lero diantaranya adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha *home industry*, proses produksi usaha masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen serta rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi dan kreatifitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku wirausaha *home industry* dalam mengelola usahanya baik dari segi proses produksi maupun pengelolaan keuangan di desa Ujung Lero. Kegiatan ini melibatkan Organisasi Otonom Pemuda Muhammadiyah yang terdapat di daerah sekitar dalam bidang Ekonomi dan Buruh tani nelayan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui tahapan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dengan mitra dan stakeholder, pelaksanaan Pelatihan peningkatan kualitas SDM, proses produksi, dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku usaha *home industry* di Desa Ujung Lero memiliki peningkatan kompetensi dalam pengelolaan usaha baik dari aspek motivasi wirausaha, proses produksi dan aspek pengelolaan keuangan usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kompetensi, pelaku usaha, *home industry*

PENDAHULUAN

Desa Ujung Lero merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang berada sekitar 12 km dari Ibu kota Kecamatan Suppa dan 30 km dari Ibu kota Kabupaten Pinrang, meski termasuk wilayah Pinrang, daerah ini justru lebih dekat dengan Kota Parepare. Pada umumnya mata pencarian warga desa ujung Lero yaitu nelayan yang berpenghasilan rendah karena bergantung pada kondisi air laut dan cuaca, sehingga membuat nelayan tradisional di desa tersebut tergolong bertaraf ekonomi menengah ke bawah (miskin).



Gambar 1. Kondisi Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Gambar 1 memperlihatkan keadaan lingkungan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ujung Lero merupakan wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama dari masyarakat setempat adalah nelayan dengan tingkat kesejahteraan yang sangat minim. Masyarakat Desa Ujung Lero sebahagian besar dihuni oleh suku mandar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa jenis usaha bercorak *home industry* antara lain usaha abon ikan, *sambala goreng*, *pupu'* (makanan khas daerah), kue kering dan konveksi sarung tenun (*lipa' sabbe*). Pelaku usaha tersebut umumnya dilakukan oleh wanita desa Ujung Lero, sebagai bagian dari upaya meningkatkan ekonomi keluarga ketika suami mereka melaut dalam durasi waktu yang cukup lama (2-3 bulan). Potensi sumber daya perikanan di daerah pesisir sangat penting yang dapat dikelola oleh masyarakat nelayan. (Windsai, Said and Hayat, 2021)

Survey awal menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha sehingga sulit untuk berkembang, diantaranya adalah : 1) kemampuan sumber daya manusia pelaku wirausaha *home industry* masih rendah, 2) proses produksi masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, 3) kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Menurut (Chambers, Sudradjat and Rahardjo, 1987), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Zubaedi, Dr., M.Ag., 2013)

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Retnaningtyas, Rosyidi and Wulandari, 2015). Oleh karena itu maka upaya pemberdayaan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis pada ekonomi kreatif menjadi hal yang penting dan memiliki urgensi dalam pembangunan wilayah pesisir. Wilayah pesisir umumnya dihuni oleh masyarakat dengan taraf ekonomi miskin, keadaan lingkungan yang kumuh serta terbelakang (Program *et al.*, 2015). Pengembangan sumber daya (masyarakat) tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun juga sangat dibutuhkan sumber daya non fisik meliputi pengetahuan,



keterampilan/ skill serta sikap.(Hajar *et al.*, 2018). Menurut (Ma'arif *et al.*, 2016) kemandirian bagi masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.

Keadaan masyarakat di wilayah pesisir pantai memiliki tingkat ekonomi yang relatif rendah, dimana pada musim barat, sebagian nelayan tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya mengantungkan hidupnya pada ikan di laut. Mencermati hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif sebagai salah satu cara yang harus diprioritaskan.(Kristiyanti Jurusan KPN and JI, 2016).

Nelayan masih menjadi suatu fenomena sosial yang sampai saat ini merupakan tema yang selalu menarik untuk dibicarakan. Membicarakan keadaan masyarakat nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun politik (Razali, 2004).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir di desa ujung lero tersebut, kami menjalin kerjasama kemitraan dengan Lembaga ORTOM (Organisasi Otonom) Pemuda Muhammadiyah yang berada di sekitar sebagai mitra pelaksana sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan dapat tercapai secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Adapun Metode pelaksanaan yang pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi : Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa, Ortom Pemuda Muhammadiyah, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan stake holder lainnya tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Pemberdayaan : Pelatihan peningkatan kualitas SDM pelaku usaha *home industry* dengan melibatkan Ortom Pemuda Muhammadiyah. Materi pelatihan diantaranya membangun dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha secara maksimal, menata administrasi keuangan usaha. Menurut (Sugartiningih *et al.*, 2022) kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor penting yang menentukan kemajuan suatu negara.
- c. Pengembangan Keterampilan : memberikan introduksi teknologi dan pelatihan keterampilan teknis, pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek kesehatan/ hygenis, serta pengelolaan keuangan usaha *home industry*.
- d. Evaluasi : Bersama Ortom Pemuda Muhammadiyah melibatkan LPPM UMPAR melakukan evaluasi kinerja mitra dalam hal manajemen usaha, proses produksi, dan pengelolaan keuangan usaha. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan mencermati dampak kegiatan PKM sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian kegiatan PKM.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASAAN

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Pinrang yang diikuti oleh mitra yakni pelaku wirausaha *home industry* yang dikelola oleh Ibu-Ibu rumah tangga. Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan survey terkait potensi yang ada di desa ujung Lero. Desa Ujung Lero yang berada di pesisir pantai sangat potensial untuk dikembangkan khususnya pemberdayaan usaha tompi-tompi/ pupuq. Tompi-tompi/ pupuq merupakan makanan khas mandar dan bugis yang bahan dasar utamanya adalah ikan tuna.

Potensi Desa ujung Lero yang berada di pesisir pantai sangat strategis bagi usaha *home industry* tompi-tompi/ pupuq karena akses untuk mendapatkan ikan tuna sebagai bahan dasar tompi-tompi/pupuq lebih mudah dengan harga yang relatif murah. Oleh karena itu salah satu mitra pelaku usaha *home industry* Usaha Tompi-tompi/ Pupuq perlu diberdayakan dengan memberikan beberapa pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengelolaan usaha.

a. Tahap Identifikasi Kebutuhan Mitra

1) Identifikasi Kebutuhan mitra

Identifikasi kebutuhan mitra merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang paling urgen dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi usaha *home industry* Tompi-tompi ikan di Desa Ujung Lero. Identifikasi kebutuhan mitra ditinjau dari beberapa aspek diantaranya, aspek kemampuan SDM, aspek produksi, aspek pengelolaan keuangan usaha, serta aspek pemasaran.



Gambar 2. Identifikasi Kebutuhan mitra

2) Koordinasi Kemitraan

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat maka kami menjalin koordinasi dengan pihak Pemerintah setempat, dalam hal ini Kepala Desa Ujung Lero. Pada pertemuan tersebut kami membahas beberapa tahapan yang akan kami laksanakan selama program pengabdian Kepada masyarakat berlangsung.



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Ujung Lero

3) Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD) bersama Pemerintah Desa, Ortom Pemuda Muhammadiyah, pelaku usaha *home industry* dan stake holder lainnya. Pada kegiatan Sosialisasi tersebut dipaparkan tentang tujuan pelaksanaan PKM, tugas dan tanggung jawab Tim, hak dan kewajiban mitra. Selain ini diberikan penjelasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif dan menjelaskan pola kemitraan.

Pada sesi yang lain Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Suppa menjelaskan tentang program PCM Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan dukungan terhadap program PKM yang dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat nelayan diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam rangka peningkatan pengelolaan usaha bagi para pelaku usaha di desa Ujung Lero.



Gambar 4. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)

b. Tahap Pemberdayaan

Tahap pemberdayaan bagi pengelola usaha *home industry* dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode *sharing*, praktek, demonstrasi dan diskusi. Beberapa materi pelatihan dibagikan ke mitra.

1) Pelatihan Motivasi Wirausaha

Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia atau pengelola usaha. Oleh karena itu diberikan materi tentang motivasi berwirausaha agar menghasilkan profit yang maksimal. Materi motivasi kerja dibawakan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang manajemen Sumber daya Manusia. Pada era digital, sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat penting untuk menciptakan kompetitif advantage dan efisiensi pada setiap organisasi atau perusahaan (Sugiat, 2020).



Gambar 5. Pelatihan Peningkatan Motivasi bagi pelaku Usaha *Home Industry*

2) Pelatihan pengelolaan proses produksi

Pelatihan pengelolaan proses produksi dengan memberikan keterampilan teknis pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek kebersihan/hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen. Kemasan produk diberi label dengan desain yang menarik sehingga tampilan kemasan dapat menaikkan daya saing produk.



Gambar 6. Pelatihan dan pendampingan Proses Produksi

3) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

Salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu usaha adalah aspek pengelolaan keuangan (Fatwitawati, 2018). Pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha, narasumber memberikan materi terkait cara pengelolaan keuangan usaha *home industry*.

Dalam pelatihan tersebut mitra dibekali pengetahuan cara pembuatan pembukuan keuangan usaha secara sederhana. Mitra diberikan perlengkapan berupa buku kas yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan usaha. Diharapkan mitra nantinya dapat menyusun laporan keuangan meskipun secara sederhana.



Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku Usaha

4) Evaluasi Kegiatan

Disadari bahwa untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan rencana dan tujuan kegiatan maka dilakukan evaluasi terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan PKM termasuk mengevaluasi aktifitas mitra dan membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan terhadap mitra dan mencermati kegiatan mitra menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap mitra. Mitra memiliki peningkatan kompetensi baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan/ skill dalam mengelola usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi bagi pengelola usaha *home industry* di desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang telah terlaksana dengan baik. Motivasi untuk berwirausaha pada masyarakat Desa Ujung Lero mengalami peningkatan setelah menyadari potensi diri dan potensi desa, meskipun upaya pendampingan masih perlu berkelanjutan. Tingkat partisipasi mitra usaha *home industry* yang cukup tinggi menjadi hal yang sangat membantu kelancaran dan kesuksesan program PKM. Pelatihan proses produksi yang higienis disadari mitra sangat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam aspek cara pengemasan produk yang menarik bagi konsumen.

Peralatan proses produksi masih minim dan sederhana, perlu peningkatan peralatan produksi agar proses produksi berjalan lebih baik dan kuantitas produksi bertambah. Pelatihan pengelolaan keuangan diikuti dengan baik oleh mitra, sehingga mitra sudah dapat mengisi sendiri buku keuangan yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH



Terlaksananya kegiatan PKM ini kami ucapkan terima kasih diberikan kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya kepada Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan bantuan dana melalui APBU dengan No.Kontrak PKM : 0021/LPPM/II.3.AU/2022, pelaku Usaha *home industry* sebagai mitra yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Ujung Lero, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Suppa yang telah mendampingi dan memberi support untuk kelancaran program PKM serta Tim yang telah bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R., Sudradjat, P. and Rahardjo, M.D. (1987) 'Pembangunan desa : mulai dari belakang'.
- Fatwitawati, R. (2018) 'Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 225–229.
- Hajar, S. *et al.* (2018) 'Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir [Coastal Community Empowerment and Participation]'. Edited by S. Hani, pp. 1–69. Available at: https://books.google.co.id/books?id=tv19DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false (Accessed: 31 October 2021).
- Kristiyanti Jurusan KPN, M. and Jl, S. (2016) 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management)', *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*, (180), p. 50199. doi:10.0/CSS/ALL.CSS.
- Ma'arif, R. *et al.* (2016) 'Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat', *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), p. 17. doi:10.29244/agrokreatif.2.1.17-24.
- Razali, I. (2004) 'Pemberdayaan Komunitas Vol 3 No 2 Mei 2004', 3(2).
- Retnaningtyas, Y.M.S.. A., Rosyidi, V.A.S.F.. A. and Wulandari, G.A.S.E.. M.M. (2015) 'IbM PETANI IKAN LELE'. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64893> (Accessed: 31 October 2021).
- Sugartiningsih *et al.* (2022) 'Penciptaan sumber daya manusia berkualitas jenjang usia dini melalui kreativitas wisata edukasi ibu dan anak', 3(September), pp. 1–11.
- Sugiat, M.A. (2020) 'Pengembangan Sdm Unggul Berbasis Collaborative Strategic Management', *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), pp. 1–9. doi:10.37403/SULTANIST.V8I1.175.
- Windasai, Said, M.M. and Hayat (2021) 'Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)', *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(3), pp. 793–804.
- Zubaedi, Dr., M.Ag., M.P. (2013) 'Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik', p. 270.